

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Lokasi Dan Tata Letak

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis. Kabupaten Blitar terletak pada  $111^{\circ},40'-122^{\circ} 10'$  BT dan  $7^{\circ}58'-8^{\circ}9'51$  LS berada di barat daya Ibu Kota Provinsi Jawa Timur Surabaya dengan jarak  $\pm 160$  Km. hal ini secara langsung mempengaruhi perubahan iklim. Iklim Kabupaten Blitar termasuk tipe C-3 dimana rata-rata curah hujan tahunan  $1,478,8 \text{ mm}^2$  dengan curah hujan tertinggi  $2,618,2 \text{ mm}^2$ .

Sedangkan curah hujan terendah  $1,024,7 \text{ mm}^2$  pertahun. Sedangkan suhu tertinggi  $30^{\circ}\text{C}$  dan suhu terendah  $18^{\circ}\text{C}$ . Hal ini sesuai dengan pernyataan Krom (2022) yang menyatakan bahwa suhu rata-rata kesetabilan temperatur *brooder* tertinggi sebesar  $33,45^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan jika dilihat dari jarak topografi, Kabupaten Blitar terletak ketinggian  $85\text{m}$  di atas permukaan laut (dpl). Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Kabupaten Kediri
Sebelah Timur	:	Kabupaten Malang
Sebelah Selatan	:	Samudra Hindia
Sebelah Barat	:	Kabupaten Tulungagung

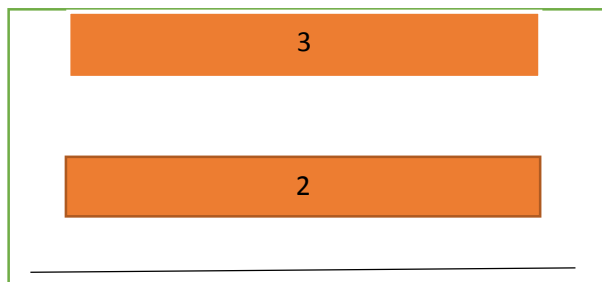
Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah  $1,588,79 \text{ Km}^2$  tata guna tanah terinci sebagai sawah, pekarangan, perkebunan, tambak, hutan, dan lainnya, bagian barat Kabupaten Blitar merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari

pegunungan, bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan bagian kidul sebelah barat laut Blitar sebagai titik Kabupaten Blitar yang memiliki ketinggian 2552m.

Peternakan Bapak Widodo terletak di Dusun Ngade, Desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Adapun batas-batas wilayah lokasi peternakan sebagai berikut;

- a. Utara : Tlogo
- b. Timur : Sawahan
- c. Barat : Jatinom
- d. Selatan : Kademangan

Denah lokasi peternakan Bapak widodo: U



Keterangan:

- 1. Rumah Bapak Widodo
- 2. kandang 1
- 3. kandang 2



Gambar 01. Denah lokasi Kandang

#### **4.1.2 Sejarah Peternakan**

Peternakan milik Bapak Widodo merupakan sebuah peternakan perseorangan yang dimiliki oleh Bapak Widodo sendiri yang berada di desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar dengan luas tanah kurang lebih setengah hektar yang berada di belakang rumah Bapak Widodo. Peternakan tersebut telah berdiri sejak tahun 2017 dengan populasi domba ekor tipis 45 ekor. Tipe kandang yang digunakan adalah kandang panggung berkoloni (umbaran) dengan menggunakan tipe atap gable esbes dan dinding kandang dari kayu serta terdapat pipa air untuk memberi minum domba dan tempat cuci tangan.



Gambar 02. Kandang milik Pak Widodo, 2023

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu pembagian tugas masing-masing sesuai dengan bidang dan keahlian. Struktur organisasi yang digambarkan pada bagan organisasi sebagai pedoman kedudukan jabatan, wewenang, dan tanggung jawab sesuai fungsi dan bagian yang terlibat dalam organisasi, sehingga mempermudah mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan perkataan Dahliawati (2022) bahwa pengorganisasian

adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Peninjauan kembali struktur organisasi, job description, dan staffing nya juga merupakan rangkaian kegiatan pengorganisasian. Peternakan Bapak Widodo di pimpin oleh Pak Widodo sendiri dan dibawahhi oleh anak kandang berjumlah satu orang.

## **4.2 Manajemen kesehatan Domba ekor tipis**

Dalam manajemen domba ekor tipis terdabat beberapa bagian diantaranya:

### **4.2.1 Desinfektan**

Desinfektan yang dilakukan di peternakan Bapak Widodo Desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar telah sesuai yaitu penyemprotan desinfektan 2 minggu sekali seluruh lingkungan kandang dan membersihkan kotoran domba selama 2 bulan sekali agara ternak tetap nyaman dan lingkungan tetap bersih.

Penerapan desinfektan ini sudah sesuai dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Provinsi Jabar (2020). Banyak penyemprotan desinfektan pada kandang sebanyak 2 minggu sekali menggunakan destan sebagai desinfektan dan antiseptik untuk membersihkan serta mensterilkan kandang ternak, takaran penggunaan destan dengan mencampurkan 60 ml destan dengan 10 liter air untuk luas area 40 - 50 meter persegi kemudian semprotkan menyeluruh ke setiap sudut kandang.

### **4.2.2 Biosecurity**

Biosecurity adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit pada kandang ternak. Hal ini sesua dengan pernyataan Jeffry (2006) bahwa Biosecurity memiliki arti sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran organisme penyakit dengan

cara menghalangi kontak antara hewan ternak dan mikroorganisme. Tindakan biosecurity pada peternakan peternakan Bapak Widodo masih berupa program isolasi wilayah ternak, yaitu pembuatan pagar pembatas antara kandang domba dengan lingkungan luar yang terbuka. Pagar terbuat dari batako dan campuran semen dengan tinggi  $\pm 2,5$  meter untuk mencegah masuknya hewan liar yang mengganggu ternak dan membawa bibit penyakit. Untuk melengkapi biosecurity tersebut Bapak Widodo dapat menambahkan tempat sterilisasi keluar masuknya barang di depan pintu masuk kandang dan menyediakan tempat isolasi atau memisahkan bagi domba baru dari luar yang masuk ke kandang untuk mengantisipasi bibit penyakit.

Biosecurity yang diterapkan oleh Bapak Widodo belum maksimal. Menurut Deptan RI (2006) *biosecurity* adalah semua tindakan yang merupakan pertahanan pertama untuk mengendalikan wabah dan dilakukan untuk mencegah semua kemungkinan penularan penyakit atau kontak dengan ternak tertular sehingga rantai penyebaran penyakit dapat diminimalisirkan.

### **4.2.3 Vaksin dan Vaksinasi**

Bapak Widodo melakukan pencegahan dengan cara melakukan vaksin dan penyemprotan desinfektan terhadap penyakit. Di peternakan Bapak Widod belum menerpkan vaksinasi dengan benar, ternak domba akan di kontrol oleh pihak kesehatan ternak atau dokter hewan saat kritis.

Namun pemberian vitamin seperti B-complex dengan dosis tertentu dan pemberian obat cacing (wormzol-b) dengan jangka tiga bulan sekali. Hal ini sesuai kata Lolaroh dkk (2019) bahwa Vaksin merupakan salah satu cara pengendalian penyakit dengan

menciptakan kekebalan tubuh. Pemberian vaksin secara teratur sangat penting untuk mencegah penyakit. Vaksin merupakan zat atau substansi biologi yang berfungsi membantu tubuh melawan penyakit tertentu. Vaksinasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan pada ternak terhadap penyakit

#### **4.2.4 Penyakit pada ternak dan penanganannya**

Penyakit yang terdapat di peternakan Bapak Widod adalah flu dan batuk pada domba, kembung, dan diare atau mencret. Berikut ini cara penanganan yang dilakukan:

##### **a. Flu dan batuk pada kambing**

Penyakit yang menyerang domba ini biasanya juga disertai pilek atau semacam flu, pada penyakit ini domba biasanya susah bernafas dan sering batuk batuk layaknya manusia, penyakit batuk pada domba kadang terjadi karena makanan hijauan yang agak basah terkena air hujan yang berlebihan. Pengobatan penyakit ini para peternak biasanya menggunakan beras kencur yang diseduh dengan air panas, kemudian diminumkan pada kambing yang sakit setelah agak dingin.

Penanganan yang dilakukan ada mengisolasi domba yang terpapar flu dan batuk. Ketika flu dan batuk belum akut di obati dengan obat yang sering dikonsumsi manusia dengan dosis perkiraan dengan pemberian rutin dan jamu tradisional. Jika flu dan baduk sudah akut, Pak Widodo memanggil dokter hewan untuk penangana lebih lanjut. Hal ini belum sesuai literature, menurut Raini (2016) penanganan penyakit flu dan batuk dapat diberikan injeksi intramuscular dengan Roxine sebanyak 0,75 ml, Kandungan dari roxine ialah Enrofloxacin 100 mg per ml nya.

Jumlah domba yang mengalami penyakit ini 3 ekor domba. Salah satu domba terkena flu akut, jangka kesembuhan domba selama 15 hari dengan pemberian obat flu batuk dan di beri obat tradisional. Sedangkan 2 domba lagi hanya diberi obat tradisional dengan jangka penyembuhan 5 hari.

b. Kembung

Kembung disebabkan oleh gas yang menumpuk di bagian lambung domba. Cara penanganannya saat di lapangan adalah menggunakan pengobatan tradisional atau memberikan daun jambu pada ternak. Jika penanganan sendiri tidak mumpuni, memanggil dokter hewan untuk tindak lanjut yang mendalam. Ketika domba sudah kritis domba dijual ke pengepul untuk konsumsi. Hal ini belum sesuai dengan pernyataan DPPK Kabupaten Demak (2022) pengobatan ternak kembung bisa menggunakan minyak goreng atau minyak kayu putih dan dapat juga di berikan obat-obatan kimia tympasol.

Tanda-tanda pada domba yang terjangkit kembung ditandai domba terengal-engal (sesak nafas), perut domba kembung, nafsu makan berkurang, dan domba lemas. Dipeternakan Bapak Widodo yang terkena kembung sejumlah 1 ekor dan domba dijual ke pengepul domba.

c. Diare atau mencret

Diare pada domba merupakan penyakit yang berciri-ciri fases tidak terbentuk, cair atau encer dan bau. Diare pada domba disebabkan oleh *colibacillosis*, *paratyphoid*, penyakit *johne*, demam *rift valley*, *coccidiosis*, cacing dan tanaman beracun. Diare pada domba terjangkit di semua umur, tetapi lebih sering pada domba dibawah umur 2 minggu. Kuman penyebab colibacillosis terdapat pada kotoran domba dan kambing yang sakit. Jika anak

domba memakan dan meminum yang terkontaminasi kotoran tersebut mereka akan terjangkit diare.

Domba yang diare menyebabkan depresi dan tidak makan. Domba mengalami diare encer berwarna kuning keputihan atau keabu-abuan yang dikenal sebagai "gerusan putih". Tali pusar terkadang berwarna merah dan bengkak. Kaki belakangnya kotor karena kotoran. Domba/anak biasanya mati akibat dehidrasi. Colibacillosis dapat diobati dengan antibiotik. Penting untuk memberikan air dan elektrolit yang cukup pada domba/anak yang sakit untuk mencegah mereka mati karena dehidrasi. Induk betina dan betina dapat divaksinasi 6 hingga 8 minggu sebelum kelahiran untuk melindungi domba.

Langkah-langkah yang dilakukan saat domba diare:

Pisahkan domba dan kambing yang sakit dengan domba dan kambing yang sehat.

1. Jika satu atau dua orang sedang berbaring, sediakan tempat berteduh, makanan segar, dan air.
2. Cobalah memberi mereka arang aktif dan larutan elektrolit.
3. Cegah serangan lalat dengan membersihkan kaki belakangnya.
4. Cari tahu apa sebenarnya penyebab domba anda sakit sehingga Anda bisa memberikan pengobatan yang tepat. Anda dapat melakukan ini dengan menghubungi dokter hewan Anda untuk meminta nasihat. Anda juga dapat mengirimkan kotoran segar dari hewan sehat dan sakit ke laboratorium untuk diuji.
5. Larutan elektrolit diberikan untuk mencegah dehidrasi dan memberikan energi pada hewan yang sakit. Contoh larutan elektrolit yang bisa Anda beli adalah lectade. Anda bisa membuat larutan elektrolit sendiri di rumah.

Pengendalian penyakit yang dilaksanakan dengan cara mengisolasi domba sakit ke kandang yang terpisah agar tidak menular dan penanganan kambing sakit secara optimal. Penanganan domba sakit sudah benar dengan memisahkan wadah pakan dan minumannya serta melakukan konsultasi kepada dokter hewan untuk memperoleh tindak lanjut selanjutnya agar domba kembali sehat.

Kebersihan kandang sudah baik dengan membersihkan wadah pakan setiap sorenya beserta pengontrolan air minum. Penyemprotan desinfektan dan obat anti lalat dengan jangka 1 sampai 2 bulan sekali serta pembersihan feses yang menumpuk di bawah kandang.

Penanganan penyakit diare di peternakan bapak Widodo sudah benar, hal ini sesuai menurut Rahayu (2014) pengendalian penyakit diare yang dapat dilakukan antara lain pengobatan dengan antibiotik, menekan tingkat pencemaran agen penyebab, sanitasi lingkungan, peningkatan kualitas kolostrum dan pakan tambahan saat musim dingin. Pengobatannya dengan pemberian avante, duphafal, vetadryl, dan biosolamine